

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran anak dalam sebuah keluarga dipandang sebagai anugerah dan amanah yang bernilai spiritual dan sosial tinggi. Setiap pasangan suami istri mendambakan anak sebagai generasi penerus dan tanggung jawab yang dipercayakan Tuhan kepada mereka. Anak adalah pribadi yang harus dirawat, dididik, dan dibimbing dengan penuh keikhlasan agar tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dengan fondasi iman yang kokoh. Tanggung jawab ini dimulai sejak anak berada dalam kandungan, ketika orang tua dituntut untuk memastikan tumbuh kembang optimal hingga mereka dewasa.¹ (Arsini et al., 2023)

Orang tua yang bertanggung jawab tentu saja sangat menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bermanfaat bagi setiap

¹ Yenti Arsini, Maulida Zahra, dan Rahmadani Rambe, *Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak*, (Journal Reserch dan Education Studies 2023, h. 36

orang dan berakhlak baik. Tanggung jawab orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik seperti minum, makan, dan pakaian tetapi juga wajib untuk memberikan pendidikan yang layak. Dalam proses pendidikan orang tua merupakan figur yang sangat penting dan pertama bagi anak. Oleh karena itu sikap dan keperibadaian sangat membentuk keperibadaian anak. Keteladanan orang tua menjadi salah satu hal yang paling dilihat, didengarkan, dan dirasakan dalam interaksi mereka yang tertanam dalam membentuk pola pikir dan perkembangan anak.² (Surur et al., 2020) Setiap individu pasti mengalami perkembangan sepanjang hidupnya yang mana terbagi dalam beberapa tahap, dan di setiap tahapannya pasti terdapat tantangan tersendiri yang dapat membentuk karakter seseorang menjadi positif atau negatif. Berdasarkan teori Psikologi Individual Alfred Adler, setiap individu memiliki dorongan untuk mencapai rasa

² Agus Miftakus Surur, *Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Anak*, (Journal Focus Action of Research Mathematic 2020), h. 59

berharga (*superiority striving*) dan berusaha menemukan tempatnya dalam lingkungan sosial, termasuk dalam keluarga. Adler menekankan bahwa pengalaman awal dalam keluarga, terutama hubungan antar saudara kandung, sangat memengaruhi pembentukan kepribadian individu di masa depan.³(Adler, 1956) Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan psikososial anak sangatlah penting bagi orang tua dalam proses mendidik dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.⁴(Mokalu & Mokalu, 2021)

Peran orang tua salah satu upaya dalam menciptakan pertumbuhan dan perkembangan anak didalam rumah. Dengan adanya peran dalam keluarga yang mendukung dan sehat dalam lingkungan keluarga sangatlah menjadi harapan bagi seluruh keluarga. Akan tetapi tidak sedikit orang tua menjadi salah satu pemicu permasalahan kesehatan mental anak yang ada di rumah

³ Alfred Adler . *Individual Psyology*. Now York

⁴ Valentino Reykliv Mokalu dan Valentino Reykliv Mokalu, *Teori Psikososial Erik: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 2023), h.180

terlebihnya anak itu sudah remaja.⁵(Rizki, 2022) Masa remaja adalah masa yang ditandai dengan perubahan fisik, sosial, dan emosional yang kompleks. Dalam masa ini, anak berusaha membangun identitas diri, mencari pengakuan, serta menegaskan posisi dalam keluarga dan lingkungan sosialnya.

Dalam keluarga remaja tergolong sebagai anak yang memiliki kewajiban- kewajiban yang diharapkan oleh orang tua baik untuk dirinya sendiri ataupun lingkungan. Beberapa remaja beruntung memiliki keluarga lengkap seperti memiliki adik dan kakak. Hubungan dengan saudara sekandung yang merupakan hubungan yang berlangsung dalam jangka waktu yang sangat panjang. Hubungan saudara kandung merupakan hubungan yang paling berpengaruh dalam proses kehidupan.⁶(B.Hurlock, 2006)

⁵ Faradilla Kurnia Ersami dan Muhammad Aditya Wisnu Wardana, *Pengaruh Toxic Parenting Bagi Kesehatan Mental Anak*, (Jurnal Literature Review', Promotif Preventif 2023), h. 34

⁶ Harlock, Psikologi Perkembangan, Jakarta 2006

Salah satu tantangan yang sering muncul dalam keluarga, terutama bagi remaja yang memiliki lebih dari satu saudara, adalah munculnya persaingan antar saudara kandung atau yang dikenal sebagai *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* merupakan bentuk persaingan antar saudara untuk mendapatkan perhatian, kasih sayang, atau pengakuan lebih dari orang tua mereka. Dalam pandangan Alfred Adler, perilaku ini mencerminkan perjuangan anak untuk memperoleh tempat dan pengakuan dalam sistem keluarga. Ketika muncul sosok saudara sebagai pesaing, remaja cenderung berusaha untuk saling mengungguli. Mereka mungkin merasa kurang diperhatikan atau bahkan kehilangan kedekatan dengan orang tua, terutama jika orang tua cenderung membandingkan mereka. Hal ini membuat remaja melihat saudaranya sebagai saingan dalam mendapatkan cinta dan perhatian orang tua.⁷

(Indriyanti & Santoso, 2022)

⁷ Leny Indriyanti dan Meilanny Budiarti Santoso, *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler*, (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) 2023), h.3

Sibling rivalry (persaingan antar saudara) biasanya dialami oleh anak yang memiliki jarak usia yang cukup dekat dan berjenis kelamin yang sama. Meskipun tidak menutup kemungkinan *sibling rivalry* ini terjadi pada saudara yang beda jenis kelamin. Rasa cemburu yang dialami antar saudara kandung merupakan hal yang lumrah, karena cemburu merupakan reaksi emosi yang alami dirasakan pada remaja. Dimana remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimana terdapat perubahan mulai dari fisik, sosial serta perubahan mental. Dengan adanya perubahan menyebabkan remaja sangat sulit untuk mengendalikan emosinya.⁸(Khasanah & Rosyida, 2023)

Sibling rivalry pada remaja jika dibiarkan terus menerus hal ini akan mempengaruhi hubungan mereka hingga tua. Banyak khusus membuktikan bahwa persaingan yang tidak terselesaikan bisa berujung konflik

⁸ Nopi Nur Khasanah dan Auliyana Chalimatur Rosyida, *Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Sekolah*, (Jurnal Proceeding Unissula Nursing Conference 2023), Hal. 53

yang serius. Seperti merebutkan warisan yang bahkan menyebabkan pertikaian hingga kekerasan antar saudara. Hubungan didalam keluarga melibatkan interaksi yang rumit antara anak dan orang tua, sehingga anak remaja dituntut untuk menciptakan kemandirian supaya dapat terhindar dari konflik-konflik yang terjadi didalam keluarga.⁹ (Duumirrotin & Savira, 2019)

Sibling rivalry pada remaja sering kali terjadi dan dipicu oleh pola asuh orang tua yang dianggap tidak seimbang dalam memberikan kasih sayang maupun perlakuan. Oleh karena itu sebagai orang tua sangatlah penting memberikan perlindungan dan kasih sayang yang adil pada anak-anaknya, terutama mereka yang memasuki usia yang berdekatan. Pola asuh yang tepat tidak hanya mencegah *sibling rivalry*, tetapi juga dapat membentuk keluarga yang harmonis dan berkualitas antar saudara dalam lingkungan keluarga.

⁹ Alfina Laili Duumirrotin dan Siti Ina Savira, *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator*, (Jurnal Penelitian Psikologi 2019), h.102

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Masam Bulau, diperoleh data mengenai dinamika *sibling rivalry* pada remaja. Data ini menunjukkan beberapa bentuk *sibling rivalry*, yaitu kecemburuan, rasa kesal, dan persaingan. Bentuk kecemburuan terlihat pada anak pertama yang merasa orang tua lebih memihak dan memberi perhatian lebih kepada adik, meskipun keduanya telah beranjak dewasa. Bentuk rasa kesal muncul pada adik yang merasa kakaknya lebih sering mendapatkan keuntungan, sehingga memicu pertengkaran. Sementara itu, bentuk persaingan tampak pada remaja yang merasa harus selalu lebih unggul karena sering dibandingkan dengan saudara.

Lebih lanjut pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangatlah penting dalam perkembangan anak. Terbentuknya perilaku baik ataupun buruknya anak terjadi dilingkungan rumah ataupun lingkungan diluar rumah. Oleh karena itu, untuk mencegah *sibling rivalry* yang berlebihan, orang tua perlu

mengembangkan pola asuh yang penuh kasih, adil, dan menghargai perbedaan karakter antar anak. Pola asuh yang adil akan membantu setiap anak merasa dihargai dan diterima apa adanya, sehingga hubungan antar saudara dapat berkembang secara sehat dan harmonis.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari topik pembahasan maka diberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Remaja pada penelitian dibatasi pada umur 12-21 tahun di Desa Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.
2. Remaja yang memiliki saudara yang berjenis kelamin yang sama misalnya semua anak laki-laki atau semuanya perempuan.
3. Remaja yang memiliki jumlah saudara ganjil, yaitu 3, 5, atau 7 anak.
4. Orang tua yang berusia di bawah 50 tahun.

5. Remaja dan Orang tua yang tinggal di Desa Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumi yang siap menjadi informan
6. *Sibling rivalry* ditinjau dari teori *family sistem thrapy*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas maka dari itu rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran *sibling rivalry* pada remaja di Desa Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumi?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung *sibling rivalry* pada remaja di Desa Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran *sibling rivalry* pada remaja di Desa Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung terjadinya *sibling rivalry* pada remaja di Desa Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penelitian yang berjudul gambaran *sibling rivalry* pada remaja di Desa Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumi. Namun ada beberapa penelitian yang serupa dari segi konteks yang menjadi penelitian.

1. Jurnal penelitian oleh Aulia Azhari Febiola, dkk pada tahun 2025 yang berjudul “Gambaran *Sibling rivalry* Pada Mahasiswa Di Kota Padang” . Penelitian Aulia Azhari Febiola, dkk membahas gambaran *sibling rivalry* pada mahasiswa.¹⁰(Febiola et al., 2025) Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas gambaran *sibling rivalry*, yakni di ciri-ciri persaingan saudara (*sibling rivalry*). Adapun perbedaan penelitian ini dengan

¹⁰ Aulia Azhari Febiola, *Gambaran Sibling Rivalry Pada Mahasiswa* (Kota Padang 2025), h.22

penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan yang berfokus pada remaja dan penelitian ini juga dilakukan pada lingkungan keluarga sedangkan penelitian terdahulu yang berfokus pada mahasiswa dan dilakukan di kampus dan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.

2. Jurnal penelitian oleh Shabrina Putri, Dkk pada tahun 2020 dengan judul “*Sibling Rivalry* Berdasarkan Temperamen Dan Jenis Kelamin Pada Remaja”. Penelitian ini membahas tentang *Sibling rivalry* Berdasarkan Temperamen Dan Jenis Kelamin. (S. Putri et al., 2020)¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan *sibling rivalry* yang berfokus pada remaja. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini yang mana *sibling rivalry* yang berfokus pada remaja yang

¹¹ Shabrina Putri, Tarma, dan Uswatun Hasanah, *Sibling Rivalry Berdasarkan Temperamen Dan Jenis Kelamin Pada Remaja*, (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan 2020), h. 29

meniliki saudara yang berjenis kelamin yang sama saja.

3. Jurnal penelitian oleh Putri Mayangsari dkk. Tahun 2023 yang berjudul “Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Pada Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi dengan *sibling rivalry* pada remaja dengan menggunakan metode kuantitatif.¹²(Lestari, 2020) Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada remaja. Adapun perbedaan pada penelitian ini tidak mengaitkan *sibling rivalry* pada remaja dengan regulasi emosi.
4. Jurnal oleh Annisa dkk pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Gambaran Strategi Orang Tua Dalam Penanganan Fenomena *Sibling rivalry* Pada Anak Usia

¹² Veronica Lestari, *Gambaran Pola Sibling Relationship Pada Adik Usia Remaja Dengan Kakak Usia Dewasa Awal*, Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni 2020), Hal.100

Pra Sekolah”¹³(Marhamah & Fidesrinur, 2021)

Penelitian ini menggambarkan bagaimana strategi penanganan yang dilakukan orang tua orang pada fenomena *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah 3-6 tahun. Persaman penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fenomena *sibling rivalry*. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan yang hanya memfokuskan pada remaja di lingkungan sekolah sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada lingkungan keluarga.

5. Skripsi oleh Mufthia Arfah Ardana pada tahun 2023 yang berjudul “Hubungan *Forgiveness* dengan *Sibling rivalry* pada Remaja” memfokuskan pada hubungan antara *forgiveness* dan *sibling rivalry* pada remaja.¹⁴(Ardana, 2023) Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama

¹³ Annisa Ayu Marhamah dan Fidesrinur Fidesrinur, Gambaran Strategi Orang Tua Dalam Penanganan Fenomena *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Pra Sekolah, (Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif 2020), h. 578

¹⁴ Mufthia Arfah Ardana , *Hubungan Forgiveness Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja* (2023), h.1

meneliti *sibling rivalry* pada remaja. Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih memfokuskan pada remaja yang memiliki saudara dengan jenis kelamin yang sama, sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji hubungan *forgiveness* dengan *sibling rivalry* secara umum dengan menggunakan metode kuantitatif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : Pada bagian bab satu berupa pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu serta sistematika skripsi.

BAB II : Pada Bagian bab dua ini berfokuskan pada kajian teori mengenai beberapa penjelasan terhadap judul yang telah diambil. Pada landasaan teori tersebut berisikan

pengertian *sibling rivalry* pada remaja serta dampaknya.

BAB III : Bagian bab tiga menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang telah diambil pada skripsi. Isi dari bab tiga tersebut berupa pendektan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Pada bab empat merupakan hasil pembahasan yang berisikan tentang deskripsi lokasi penelitian, profil informan, gambaran *sibling rivalry* pada remaja didesa Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, faktor pendukung *sibling rivalry* pada remaja di Desa Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Bagian bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

